

Call for concepts:

Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten

***Positive Energy Buildings
Challenge***

Tanggal publikasi: 29 Januari 2026

Batas akhir pengajuan konsep: 28 Februari 2026

Pengumuman pemenang: 15 Maret 2026



Daftar Isi

Tentang Proyek RENEW-Asia Tenggara.....	3
Bangunan dan Energi di Indonesia dan Malaysia.....	3
Gambaran Umum ‘Positive Energy Buildings Challenge’.....	5
Kriteria Kelayakan.....	5
Kelayakan Institusional: Siapa yang dapat berpartisipasi?.....	5
Kelayakan Proyek: Proyek apa yang dapat diajukan?.....	6
Persyaratan Partisipasi.....	6
Persyaratan Pengajuan.....	7
Jumlah Proyek.....	7
Detail Pengajuan.....	7
Kriteria Evaluasi.....	8
Hasil dan Manfaat Challenge.....	8
Lini masa.....	9
Informasi Kontak.....	9



Tentang Proyek RENEW–Asia Tenggara

Proyek RENEW–Asia Tenggara (RENEW–Southeast Asia) melanjutkan implementasinya di **Malaysia** dan **Indonesia** dengan fokus pada **bangunan publik yang hemat energi**. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan momentum kebijakan, mengembangkan kapasitas teknis, serta menyediakan ruang pertukaran pengetahuan bagi pemerintah daerah (Provinsi, Kota/Kabupaten) agar dapat berperan aktif dan mendorong transisi energi berkelanjutan di wilayah masing-masing, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Banyak Pemerintah daerah menghadapi berbagai hambatan yang memperlambat kemajuan, mulai dari keterbatasan kapasitas pendanaan hingga kerangka kebijakan nasional yang membatasi. Namun demikian, terdapat banyak kisah sukses yang layak untuk disoroti untuk menunjukkan kemajuan yang telah dicapai. Oleh karena itu, proyek RENEW–SEA meluncurkan **Positive Energy Buildings Challenge** untuk menampilkan proyek-proyek inovatif, model bisnis, dan pendekatan kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam bidang pemanfaatan energi berkelanjutan di sektor bangunan.

Dengan demikian, proyek ini bertujuan menyediakan ruang bagi Pemerintah daerah yang progresif untuk saling bertukar pengalaman dan belajar satu sama lain, sekaligus menginspirasi pemerintah daerah lainnya. **Mengingat status Malaysia dan Indonesia sebagai negara sasaran proyek, Challenge ini hanya terbuka bagi pemerintah daerah di Malaysia dan Indonesia saja.**

Bangunan dan Energi di Indonesia dan Malaysia

Kota dan kawasan perkotaan menyumbang lebih dari 60% emisi gas rumah kaca global dan lebih dari 75% konsumsi energi primer. Di seluruh **Asia Tenggara**, pemerintah daerah memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan dan mengimplementasikan solusi yang mempercepat transisi menuju energi terbarukan (ET) serta meningkatkan efisiensi energi (EE), khususnya di lingkungan binaan (*built environment*).

Seiring bangunan menjadi lebih efisiensi dan mampu untuk mengintegrasikan sumber energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya atap (PLTS Atap), bangunan tersebut dapat berkontribusi pada penurunan konsumsi energi

perkotaan, pengurangan emisi terkait energi, dan penyediaan energi serta layanan lainnya ke jaringan listrik. **Bangunan yang mampu menghasilkan energi lebih besar daripada yang dikonsumsi—baik untuk diekspor ke jaringan listrik maupun ke bangunan lain—disebut sebagai ‘Positive Energy Buildings (PEBs)’.**

Menargetkan tujuan yang ambisius seperti itu dapat membantu menyelaraskan implementasi saat ini dengan visi jangka panjang mengenai peran bangunan dalam transisi energi berkelanjutan, dengan mengintegrasikan berbagai konsep seperti efisiensi energi (EE), energi terbarukan (ET), bangunan hijau, bangunan nol emisi, dan konsep terkait lainnya.

Di **Indonesia**, efisiensi energi di sektor bangunan didukung oleh berbagai target dan peraturan nasional, termasuk Peraturan Pemerintah No. 33/2023, yang mewajibkan konservasi energi pada bangunan pemerintah dan konsumen energi besar. Selain itu, Peraturan Menteri ESDM No. 3 /2025 tentang Konservasi Energi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah secara jelas menetapkan kewajiban pemerintah daerah dalam penerapan manajemen energi di instansinya masing-masing. Dalam regulasi ini, pemerintah daerah tidak hanya diposisikan sebagai pelapor, tetapi juga sebagai pelaksana utama yang bertanggung jawab memastikan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan energi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Sementara itu, **Malaysia** menargetkan pengurangan konsumsi energi bangunan hingga mendekati nol pada tahun 2040. *Green Technology Master Plan 2017–2030* mendorong penggunaan energi berkelanjutan di sektor bangunan melalui target bangunan hijau tersertifikasi, promosi energi terbarukan dan efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta praktik desain dan konstruksi berkelanjutan untuk mengurangi emisi dan penggunaan sumber daya. *Energy Efficiency and Conservation Act (EECA)* yang mulai berlaku pada Januari 2025 menunjukkan meningkatnya momentum nasional dalam mengarusutamakan efisiensi energi, khususnya di sektor bangunan. Pembentukan ekosistem efisiensi energi yang kuat membuka peluang bagi pemerintah daerah melalui munculnya model bisnis baru, kemitraan, pengetahuan, dan insentif, mengingat efisiensi energi di bangunan melibatkan kewenangan pemerintah nasional dan daerah.

Gambaran Umum ‘Positive Energy Buildings Challenge’

Positive Energy Buildings Challenge (PEB Challenge) bertujuan untuk menyoroti peran Pemerintah Daerah yang terdepan di **Malaysia dan Indonesia** serta menampilkan keterlibatan subnasional dalam transisi energi, khususnya dalam promosi pemanfaatan energi berkelanjutan di sektor bangunan.

Dengan mempertemukan pemerintah daerah di masing-masing negara yang memiliki minat dan komitmen nyata dalam pengembangan bangunan hemat energi berbasis energi terbarukan, tantangan ini diharapkan dapat membangun kohor pemerintah daerah yang tertarik dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar-regional, pembelajaran bersama, serta meningkatkan peluang visibilitas bagi masing-masing perwakilan.

Pemerintah daerah yang berminat berpartisipasi dalam *challenge* ini diharapkan dapat mengajukan proyek atau solusi yang telah berjalan atau sedang dalam tahap pengembangan, yang mendorong penerapan **konsep Positive Energy Buildings (PEB) pada bangunan publik (atau proyek lain dengan keterlibatan sektor publik yang signifikan)**.

Kriteria Kelayakan

Kelayakan Institusional: Siapa yang dapat berpartisipasi?

Kompetisi (*Challenge*) ini terbuka bagi pemerintah daerah dan regional di **Malaysia dan Indonesia**. Pemerintah daerah disini harus menjadi pemohon utama.

Pemohon yang memenuhi syarat adalah pemerintah daerah yang diakui secara hukum di Indonesia maupun Malaysia, termasuk:

- Pemerintah kota/kabupaten, dinas atau badan terkait, atau yang setara.
- Pemerintah provinsi, dinas atau badan terkait, atau yang setara.

Kelayakan Proyek: Proyek apa yang dapat diajukan?

Proyek yang diajukan harus secara langsung berkaitan dengan **energi terbarukan dan/atau efisiensi energi pada gedung/bangunan dan ruang publik**, sesuai dengan konsep PEB. Proyek harus diimplementasikan di fasilitas atau ruang publik, atau dalam konteks kerja sama pemerintah badan usaha (KPBU) yang menampilkan kontribusi signifikan dari sektor publik.

Proyek-proyek yang dapat diajukan antara lain (namun tidak terbatas pada):

- Penerapan PLTS Atap pada bangunan publik
- Solusi penyimpanan energi berbasis baterai
- Retrofit pencahayaan, pendinginan, atau sistem HVAC yang hemat energi
- Solusi digital seperti Sistem Manajemen Energi Gedung (BEMS)
- Model bisnis dan pembiayaan inovatif yang memungkinkan peningkatan kinerja energi bangunan publik
- Inovasi kebijakan atau regulasi yang mendorong peningkatan kinerja energi bangunan secara luas (misalnya kebijakan bangunan hijau, kode bangunan, dan sejenisnya).

Proyek yang dicari adalah proyek yang telah berada pada **tahap implementasi lanjutan** yang telah melewati tahap konsep dan perencanaan. Oleh karena itu, proyek harus memenuhi salah satu kriteria berikut **1) telah komisioning/dibangun;** atau **2) telah memperoleh pendanaan dan siap diimplementasikan;** atau **3) konstruksi dan komisioning akan selesai dalam 12 bulan ke depan;** atau **4) dalam hal kebijakan atau regulasi, telah ditetapkan dan berlaku.**

Persyaratan Partisipasi

Dengan mengikuti kompetisi ini, Pemerintah daerah berkomitmen untuk:

- Menunjuk *focal point* untuk komunikasi rutin.
- Menominasikan 1 (satu) pejabat untuk berpartisipasi dalam *study tour* atau *peer exchange* yang akan dilaksanakan di Asia Tenggara.
 - o Pejabat yang dinominasikan sebaiknya memiliki pemahaman teknis dan idealnya terlibat langsung dalam proyek yang diajukan.

Kemampuan berbahasa Inggris yang memadai menjadi persyaratan penting.

Persyaratan Pengajuan

Jumlah Proyek

Setiap pemohon hanya dapat mengajukan **satu (1)** proyek, dan hanya **satu (1)** pejabat dari setiap pemerintah daerah yang dapat mengikuti *study tour* (jika proyek terpilih).

- Pengecualian berlaku jika pemerintah provinsi mengajukan proyek yang berlokasi di wilayah pemerintah kota/kabupaten, maka pemerintah provinsi dapat mengajukan lebih dari satu proyek, namun tetap hanya satu (1) pejabat yang dapat mengikuti *study tour*.

Detail Pengajuan

Agar pengajuan dinyatakan lengkap, pemerintah daerah wajib mencantumkan dokumen berikut:

- **(Wajib)** [Formulir pendaftaran](#) yang telah diisi lengkap.
- Dokumen pendukung dan informasi, meliputi:
 - o **(Wajib)** Surat pernyataan komitmen dari pejabat pemerintah provinsi/kota/kabupaten tingkat senior.
 - o **(Wajib)** Dokumen teknis atau kebijakan yang relevan terkait proyek. Contoh dokumen teknis (tergantung ketersediaan dan relevansi) antara lain:
 - Laporan kajian pra-kelayakan
 - Studi kelayakan dan pemodelan tekno-ekonomi
 - Laporan penilaian dampak
 - Laporan proyek terperinci (*detailed project report*) dan dokumen sejenis

- Artikel berita, siaran pers, dan publikasi terkait proyek (opsional).

Catatan: Dokumen-dokumen tersebut tidak akan dipublikasikan dan hanya digunakan untuk keperluan penilaian proyek berdasarkan kriteria evaluasi/penilaian.

Catatan : Dokumen pendukung dikirimkan melalui email ke alamat yang tercantum di bawah. Pada subjek email, mohon cantumkan nama Provinsi/Kota/Kabupaten dan “dokumen pendukung”. Apabila terdapat kendala teknis, formulir pengajuan secara luring (offline) tersedia melalui [tautan berikut](#).

Catatan: Formulir aplikasi harus diajukan dalam Bahasa Inggris. Namun, dokumen pendukung dapat diajukan dalam Bahasa Indonesia apabila tidak tersedia alternatif lain; penerjemahan dokumen pendukung tidak diwajibkan.

Kriteria Evaluasi

Pengajuan aplikasi akan dinilai oleh dewan juri yang terdiri dari pakar regional dan internasional, berdasarkan kriteria berikut:

- **Dampak energi:** manfaat terukur berupa penghematan energi, pengurangan permintaan energi, produksi energi terbarukan (ET), pengurangan emisi, atau indikator kuantitatif serupa yang telah dicapai atau berpotensi dicapai selama implementasi.
- **Skalabilitas dan replikasi:** potensi untuk diperluas di wilayah pemohon atau direplikasi oleh pemerintah daerah lainnya.
- **Inklusivitas:** keterlibatan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti perempuan, pemuda, dan kelompok lainnya.
- **Kemitraan:** kerja sama dengan sektor swasta, akademisi, atau masyarakat sipil.

Hasil dan Manfaat Challenge

Hanya sejumlah terbatas proyek terbaik yang akan terpilih. Pemohon terpilih akan memperoleh:

- Kesempatan bagi **satu (1)** pejabat untuk berpartisipasi dalam *study tour* internasional dan *peer exchange* di Asia Tenggara dengan seluruh biaya ditanggung. Peserta akan mempelajari praktik terbaik *Positive Energy Buildings* (PEBs) serta bertukar pengalaman dengan pemerintah daerah dari Indonesia dan Malaysia.
 - *Study tour* direncanakan berlangsung pada Kuartal II (Q2) tahun 2026.
- Promosi proyek dan kegiatan melalui berbagai platform regional dan global, termasuk 1 (satu) halaman studi kasus (disusun oleh ICLEI).
- Akses ke *Community of Practice* (R-EnEx CoP) yang melibatkan para ahli energi berkelanjutan, sehingga membuka peluang kolaborasi dan pembelajaran lanjutan di luar kompetisi.
- Saran dan pendampingan untuk pengajuan proyek serupa ke Transformative Actions Program (TAP) ICLEI, apabila diperlukan.

Lini Masa

- **Publikasi kompetisi:** 29 Januari 2026
- **Penutupan kompetisi:** 2 Maret 2026
- **Pemberitahuan hasil seleksi:** Pertengahan Maret 2026
- ***Study tour*:** Mei 2026

Informasi Kontak

Peserta dapat mengajukan pertanyaan (atau mengirimkan aplikasi) ke:

sustainable.energy@iclei.org

Untuk aplikasi dari Pemerintah Daerah di **Indonesia**, mohon menyertakan/ menyalin (cc) juga email berikut:

selamet.daroyni@iclei.org dan siti.koiromah@iclei.org

Untuk Pemerintah Daerah di **Malaysia**, mohon menyertakan/menyalin (cc) juga email berikut:

pamela.cabacungan@iclei.org dan norazean.mohd.nor@iclei.org